

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PT Varia Usaha Beton adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. PT Varia Usaha Beton merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Semen Indonesia Persero (TBK) dan telah berdiri sejak tahun 1991 (Varia Usaha Beton, 2023). Perusahaan ini berkantor pusat di Sidoarjo, Jawa Timur dan memiliki 38 *plant* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Ada bermacam-macam produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT Varia Usaha Beton antara lain; beton siap pakai, beton pracetak, beton *masonry*, *crushed stone*, jasa konstruksi, dan jasa sewa peralatan konstruksi (PT Varia Usaha Beton, 2023).

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT Varia Usaha Beton menyebabkan adanya dampak bagi lingkungan, sehingga hal ini sangat rawan untuk menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat. PT Varia Usaha Beton sadar bahwa aktivitas perusahaan membawa dampak terhadap masyarakat dan lingkungan. Terhitung sejak Januari 2023 hingga Januari 2024, terdapat 7 permasalahan atau konflik antara PT Varia Usaha Beton dengan warga sekitar terkait dengan dampak kegiatan operasional perusahaan (PT Varia Usaha Beton, 2023). PT Varia Usaha Beton tidak memiliki divisi atau bagian *corporate communication* secara struktural, sehingga tugas untuk menangani krisis dilimpahkan pada divisi SDM & umum. Maka dari itu, untuk

menangani konflik dengan warga atau masyarakat sekitar, PT Varia Usaha Beton melaksanakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) (PT Varia Usaha Beton, 2023). CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat dengan menyelenggarakan suatu program yang bermanfaat (Shaid, 2022). Mengingat bahwa PT Varia Usaha Beton tidak memiliki *corporate communication* secara struktural, maka pelaksanaan CSR di PT Varia Usaha Beton juga ditangani oleh divisi SDM & umum.

Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Varia Usaha Beton terdiri atas dua jenis yaitu; program CSR berjenis filantropi dan program CSR yang mengarah pada bina lingkungan. Program CSR berjenis filantropi yang dilakukan oleh PT Varia Usaha Beton antara lain; kegiatan khitan massal, santunan anak yatim, pemberian sumbangan hewan qurban kepada warga, pemberian sumbangan material untuk tempat ibadah, sumbangan perbaikan jalan desa/kelurahan, dan pemberian bantuan kepada korban bencana alam. Di bidang bina lingkungan, program CSR yang dilaksanakan oleh PT Varia Usaha Beton yaitu dengan memberikan bantuan tanaman kepada masyarakat sekitar perusahaan.

PT Varia Usaha Beton juga berpedoman pada standar dan regulasi dari Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Alasan PT Varia Usaha Beton berpedoman pada standar dan regulasi dari Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yaitu, karena PT Varia Usaha Beton merupakan perusahaan yang berada di bawah naungan PT Semen Indonesia. PT Semen Indonesia yang merupakan *holding*

company dari PT Varia Usaha Beton memiliki 3 pilar utama untuk mendukung *sustainable development goals* (SDGs). Adapun 3 pilar utama yang dikembangkan oleh PT Semen Indonesia yaitu; mendorong solusi & inovasi berkelanjutan, perlindungan terhadap lingkungan, dan menciptakan nilai untuk karyawan & komunitas (PT Semen Indonesia, 2023). Selain itu, ada beberapa aspek yang diperhatikan oleh PT Semen Indonesia dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Aspek-aspek tersebut antara lain; aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial (PT Semen Indonesia, 2023). PT Varia Usaha Beton memiliki bentuk program CSR yang dapat dikatakan berbeda dengan pilar dan aspek pembangunan berkelanjutan yang telah dirumuskan oleh PT Semen Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahwa pembuatan program-program CSR pada PT Varia Usaha Beton didasari oleh adanya permasalahan dengan warga atau masyarakat sekitar perusahaan. Maka dari itu, program-program CSR pada PT Varia Usaha Beton tersebut dibuat untuk digunakan untuk membangun hubungan dengan warga atau masyarakat.

Perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat dari adanya pelaksanaan CSR. Beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dalam melaksanakan CSR menurut Salsabila (2023) antara lain; (1) CSR dapat membuat citra perusahaan meningkat, (2) CSR dapat membuat lingkungan sosial perusahaan menjadi sehat, (3) CSR dapat mengurangi risiko bisnis suatu perusahaan, (4) CSR dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan para stakeholder, (5) CSR dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan regulator. CSR pada suatu perusahaan tidak hanya bermanfaat

untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, namun juga berdampak pada terpeliharanya hubungan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai regulator (Salsabila, 2023). Dari berbagai manfaat tersebut, dapat diketahui bahwa adanya program CSR pada suatu perusahaan dapat membawa manfaat yang beragam. Program CSR pada suatu perusahaan tidak hanya membawa manfaat dari segi finansial saja, namun adanya program CSR juga membawa beragam manfaat sosial bagi suatu perusahaan.

CSR dilaksanakan oleh suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan (Qothrunnada, 2022). Melalui kegiatan CSR, suatu perusahaan dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan CSR pada suatu perusahaan juga dapat berkontribusi pada SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Kurnia et al., 2019). SDGs yang merupakan singkatan dari *Sustainable Development Goals* adalah program pembangunan berkelanjutan yang dirancang oleh negara-negara anggota PBB pada 2015 dan diharapkan tercapai pada 2030 (Pristiandaru, 2023). SDGs merupakan komitmen bersama untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk menjaga kelestarian lingkungan. SDGs dapat dikatakan sebagai proyek bersama yang diadopsi oleh semua negara anggota PBB demi perdamaian dan kemakmuran manusia dan planet bumi (Pristiandaru, 2023).

Perusahaan perlu memaksimalkan pelaksanaan CSR agar program CSR yang dijalankan dapat berhasil. Perusahaan perlu memahami konsep-konsep pelaksanaan

CSR yang ideal dalam menentukan program CSR. Elkington menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR dan bisnis secara bersamaan (Salsabila, 2023). Ketiga unsur tersebut adalah *people* (masyarakat, *planet* (lingkungan) & *profit* (keuntungan), atau yang disingkat dengan 3P. Sehingga dari ketiga unsur tersebut (*people, planet & profit*) muncullah sebuah istilah yang bernama “*Triple Bottom Line*”, yang dikemukakan oleh Elkington pada tahun 1994 (Salsabila, 2023). Konsep *triple bottom line* ini dapat dijadikan acuan oleh suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup melalui program CSR. Program CSR di suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut telah menerapkan konsep *triple bottom line* dalam pelaksanaan program CSR (Salsabila, 2023).

Suatu perusahaan juga memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam menjalankan operasional bisnisnya. Menurut Carroll (2016), perusahaan memiliki tanggung jawab yang terdiri atas empat tingkatan yaitu; tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etika, dan tanggung jawab filantropi. Keempat tingkatan tanggung jawab tersebut digambarkan dalam suatu piramida, atau yang biasa disebut dengan teori piramida Carroll. Tingkat terendah dalam piramida Carroll adalah tanggung jawab ekonomi, sedangkan tingkat yang paling tertinggi adalah tanggung jawab filantropi. Suatu perusahaan bisa menentukan untuk fokus pada satu atau beberapa tingkatan tanggung jawab, hal ini tergantung pada kebutuhan dan kondisi dari suatu perusahaan (Carroll, 2016).

Penelitian terdahulu dengan topik serupa yang dilakukan oleh Astriyanti & Ghazali. (2019), dengan judul “Analisis Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sungai Lilin Jaya (Studi Kasus KSO Pertamina Ep Geo Minergy Sungai Lilin)” membahas tentang bagaimana penerapan program *corporate social responsibility* (CSR) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Sungai Lilin Jaya (Studi Kasus KSO Pertamina Ep Geo Minergy Sungai Lilin). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh KSO Pertamina Ep Geo Minergy Sungai Lilin tidak sejalan dengan konsep *triple bottom line*. Implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh KSO Pertamina Ep Geo Minergy Sungai Lilin masih kurang memberikan dampak dan manfaat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat kelurahan Sungai Lilin terutama dari segi kesehatan, pendidikan dan tingkat pendapatan.

Penelitian terdahulu lainnya dengan topik serupa yang dilakukan oleh Kristiyanti & Boyliu (2012), dengan judul “Analisis Implementasi Program CSR PT Sido Muncul Dalam Pertumbuhan Ekonomi Mitra Binaan Mbok Jajan” membahas tentang bagaimana implementasi program CSR “Mbok Jajan” yang dilaksanakan oleh PT. Sido Muncul sebagai tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan CSR “Mbok Jajan” dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya

manusia. Melalui program CSR mitra binaan “Mbok Jajan”, masyarakat dapat memperoleh lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan peristiwa yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa selama ini kegiatan CSR di PT Varia Usaha Beton memiliki sudut pandang yang berbeda dari induk perusahaannya. PT Semen Indonesia memiliki pilar CSR yang dapat dijadikan pedoman, akan tetapi PT Varia Usaha Beton justru merumuskan bentuk program CSR yang berbeda dengan perusahaan induknya. PT Varia Usaha Beton juga pernah menghadapi permasalahan dengan masyarakat, sehingga kegiatan CSR dipilih untuk menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi CSR yang diterapkan oleh PT Varia Usaha Beton untuk menangani konflik dengan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana strategi CSR PT Varia Usaha Beton untuk menangani konflik dengan masyarakat?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi CSR PT Varia Usaha Beton untuk menangani konflik dengan masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Menambah keberagaman kajian penelitian di bidang CSR.
2. Melihat proses sebuah perusahaan dalam merancang program CSR untuk menangani konflik dengan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Melihat perspektif perusahaan konstruksi dalam merumuskan program CSR untuk menangani konflik dengan masyarakat.
2. Dapat dijadikan rujukan perusahaan untuk merumuskan CSR yang lebih baik.